

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Internet**

#### **1. Pengertian Internet**

Internet merupakan singkatan dari *interconnectnetwork* karena fungsinya menghubungkan jaringan-jaringan komputer yang ada di dunia (Yuhelizer 2018). Bahkan sampai saat ini internet terus berkembang dan mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan dunia, baik dari dunia pendidikan maupun bisnis. Menurut Jubilee Enterprises, internet adalah sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai komputer dari berbagai dunia untuk bertukar informasi. Sebuah komputer bisa terhubung dengan komputer lainnya membutuhkan bantuan dari sebuah program yang bernama browser. Sampai saat ini Perkembangan *browser* telah berkembang dengan cepat. Khususnya koneksi internet dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Internet merupakan jaringan komunikasi dalam skala besar dan dapat mengakses komunikasi secara luas dan cepat. Internet sendiri banyak digunakan para ahli pendidikan untuk membangun jejaringan pembelajaran yang dapat diakses di manapun mereka berada (Darmawan 2014).

Dalam praktiknya internet memunculkan istilah baru yaitu dunia maya. Sedangkan dunia di mana kita hidup disebut dunia nyata. Dunia maya yaitu tempat di mana para pengguna internet berkomunikasi. Masyarakat Indonesia sendiri sudah banyak yang menggunakan internet. Tidak hanya perusahaan bahkan internet sudah masuk pada lembaga pendidikan sebagai sarana penting dalam pembelajaran (Rahmania 2010).

Internet adalah sebuah situs yang paling sering digemari. Sekitar 64% masyarakat yang sering menggunakan internet ialah kalangan remaja yang berusia 15-19 tahun (Purwaningtyas 2022).

Dari berbagai istilah mengenai internet maka dapat disimpulkan bahwa internet adalah jaringan komunikasi yang menghubungkan jaringan satu dengan jaringan lain melalui bantuan program bernama browser.

#### **2. Sejarah internet**

Para ahli komputer di Amerika berusaha mengembangkan jaringan komputer pada awal dekade 1960-an. Peneliti bertujuan menghubungkan komputer dengan penggunaanya secara langsung. Pada tahun 1967 dokter

Lawrence G Roberts, dikenal sebagai pendiri internet menerbitkan sebuah rancangan perkembangan APPANet(Sidharta2017).

Pada tahun 1969 ARPA (*Advanced Research Projects Agency*), Kementerian Pertahanan Amerika Serikat memulai Project ARPANet, yaitu sebuah jalur komunikasi yang tidak mudah dihancurkan. ARPANet terpecah menjadi dua jaringan yaitu ARPANet dan Milnet ( sebuah jaringan militer) hal tersebut terjadi pada tahun 1980-an (Sidharta2018).

Selanjutnya internet mulai berkembang pesat merambah hampir di seluruh kehidupan hingga saat ini internet semakin berkembang dan tidak pernah mengalami penurunan. Jumlah pengguna pun semakin banyak dari lembaga formal maupun informal bahkan sampai individu. Pengguna pun tidak terbatas usia dari anak-anak hingga lansia aktif dalam menggunakan internet di kehidupan sehari-hari,tidak dapat dipungkiri lagi bahwa internet telah tersebar luas di berbagai aspek kehidupan hingga masyarakat modern saat ini hidup sehari-hari tidak terlepas dariinternet.

### 3. Jenis layanan internet

Melihat perkembangan internet Saat ini yang begitu pesat internet menjadi membutuhkan pokok bagi masyarakat luas. Internet sekarang bukan lagi barang mewah dan mudah diakses. Layanan-layanan yang ada di internet memang sangat membantu, terlebih lagi tidak hanya satu jenis layanan. Berbagai layanan internet yang dapat diperoleh menurut Supriyanto antara lain(Supriyanto 2019):

a. *www (Word WideWeb)*

- a. Layanan ini menyediakan informasi yang dapat diakses dan ditampilkan secara langsung di komputer client dengan menggunakan protokol HTTP (*hyper text transfer protokol*) dan aplikasi browserlainnya.

b. *FTP ( File TransferProtocol)*

- a. Layanan ini digunakan untuk memindahkan file dari satu komputer ke komputer yang lain

c. *E-mail (ElectricMail)*

- a. Fasilitas ini digunakan untuk komunikasi pengguna internet melalui surat secara online.
- d. *Newsgroup* atau kelompok diskusi
  - a. Layanan ini dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat atau memberikan tanggapan atas topik tertentu.
- e. *Milist (Mailing List)*
  - a. Mailing list merupakan alamat email yang didalamnya berisi kumpulan alamat email anggotanya. Dan *mailing list* dapat digunakan sebagai alat berdiskusi.
- f. Telnet
  - a. Download digunakan untuk mengakses data di komputer lain di internet dan menjalankan program-program di dalamnya.
- g. *IRC (Internet RelayChat)*
  - a. Layanan ini hampir sepadan dengan *newsgroup* akan tetapi tidak dikhususkan pada topik tertentu.
- h. *VoIP (Voice Over Internet Protocol)*
  - i. VoIP merupakan layanan menelpon melalui internet.

#### 4. Fungsi Internet

Menurut Kenji Kitao yang dikutip oleh Nur Auliana menyebutkan setidaknya ada 6 fungsi internet yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu (Auliyana 2016):

##### a. Alat Komunikasi

Internet berfungsi sebagai alat komunikasi karena internet dapat digunakan sebagai sarana komunikasi secara cepat. Komunikasi yang dimaksud dapat berupa *email*, *whatsApp*, fungsi telegram dan lain-lain.

##### b. Fungsi Akses Informasi

Internet dapat digunakan seseorang untuk mengakses beberapa referensi baik yang berupa hasil penelitian maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang.

##### c. Fungsi Pendidikan dan Pembelajaran

Perkembangan teknologi internet sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara institusi dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pembelajaran.

d. Fungsi sebagai hiburan

Tidak sedikit orang menggunakan internet untuk menghibur diri yaitu dengan main game online melihat youtube mendengarkan musik dan aplikasi-aplikasi yang sifatnya menghibur.

## 5. Dampak Internet

Internet telah membantu manusia dalam segala aspek kehidupan, dengan adanya internet apapun dapat kita lakukan dengan mudah baik dalam hal positif maupun negatif. Berikut akan dijelaskan dampak negatif dan positif dari internet (Setiawan 2013) :

a. Dampak positif

Dampak positif dari adanya penggunaan internet yaitu pada bidang pendidikan bisnis teknologi dan sosial. Berikut beberapa manfaat dari internet sebagai berikut :

1. Mudah memperoleh informasi yang aktual dan jelas dalam waktu singkat.
2. Dapat dengan mudah bergaul dan berkenalan dengan orang lain.
3. Menggunakan berbagai macam hiburan game dan sebagainya.
4. Memudahkan dalam mengakses pengetahuan seperti membaca *e-book* dan mengerjakan tugas-tugas lain.

b. Dampak Negatif

Selain memberikan dampak positif internet juga memberikan dampak negatif. Para pengguna internet juga diharapkan mampu menggunakan internet dengan sebaik-baiknya (Rahmania 2017). Adapun dampak negatif yang diakibatkan oleh internet diantaranya:

1. Pornografi

Anggapan seseorang tentang internet identik dengan pornografi memang tidak salah, Meskipun tidak sepenuhnya benar dengan jangkauan luas yang dimiliki internet pornografi pun dapat diakses dengan mudah.

## 2. Carding

Pencurian uang melalui internet yang biasanya dilakukan oleh para *hacker*.

## 3. Perjudian

Berbagai macam situs perjudian online seperti taruhan bola sampai permainan togel online pun dilakukan dengan mudah di internet tanpa terawasi.

## 4. Membuat orang jadi autis

Keasyikan dalam menggunakan internet membuat seseorang menjadi autis yang memiliki dunianya sendiri dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Ada juga menurut (Batubara 2020) dampak positif dari penggunaan internet bagi remaja ialah kekayaan pengetahuan yang tersedia bagi mereka, yang dimiliki oleh orang dari generasi sebelumnya tidak memiliki akses ke situs web yang bersifat mendidik atau menyediakan info.

## **B. Internet Addiction**

### **1. Pengertian Internet Addiction**

Pengertian Internet *addiction* telah menjadi masalah serius dan dianggap sebagai salah satu masalah kejiwaan. Menurut Young (Young 2014) pecandu internet adalah individu yang memiliki kecenderungan yang kuat dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang hanya dilakukan sendiri (*solitary activities*) dan membatasi aktivitas sosial. Penggunaan internet yang patologis merujuk pada ketergantungan psikologis terhadap internet. Hal ini ditandai dengan meningkatnya waktu yang digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan internet, merasa cemas, sedih, gelisah jika tidak dapat mengakses internet dan menyangkal akan adanya masalah perilaku.

Internet *addiction* merupakan ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan internetnya, yang dapat menyebabkan terjadinya masalah psikologis, sosial, dan pekerjaan pada kehidupan individu tersebut. Lebih lanjut Griffiths (Griffiths 2016) menekankan bahwa internet *addiction* adalah *technology addiction*, dimana hal ini merupakan behavioral addiction yang melibatkan hubungan antara manusia dan komputer.

## 2. Klasifikasi internet addiction

Klasifikasi dari internet *addiction* menurut Kimberly S. Young, (Young 2018)

### *Cybersexual Addiction*

Termasuk ke dalam *cybersexualaddiction* antara lain adalah individu yang secara kompulsif mengunjungi website-website khusus orang dewasa, melihat hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas yang tersaji secara eksplisit, dan terlibat dalam pengunduhan dan distribusi gambar-gambar dan file-file khusus orang dewasa.

#### a. *Cybersexual Addiction*

Termasuk ke dalam *cybersexual addiction* antara lain adalah individu yang secara kompulsif mengunjungi website-website khusus orang dewasa, melihat hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas yang tersaji secara eksplisit, dan terlibat dalam pengunduhan dan distribusi gambar-gambar dan file-file khusus orang dewasa.

#### b. *Cyber-Relationship Addiction*

*Cyber-relationship addiction* mengacu pada individu yang senang mencari teman atau relasi secara online. Individu tersebut menjadi kecanduan untuk ikut dalam layanan chat room dan seringkali menjadi terlalu-terlibat dalam hubungan pertemanan online atau terikat dalam perselingkuhan virtual.

#### c. *Netcompulsions*

Yang termasuk dalam sub tipe net compulsions misalnya perjudian online, belanja online, dan perdagangan online.

#### d. *Information Overload*

*Information overload* mengacu pada web surfing yang bersifat kompulsif.

#### e. *Computer Addiction*

Salah satu bentuk dari *computer addiction* adalah bermain gamekomputer yang bersifat obsesif.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi internet *addiction*

Faktor-faktor yang mempengaruhi internet *addiction* menurut Griffiths (Griffiths 2016) diantaranya :

#### a. Gender

Gender mempengaruhi jenis aplikasi yang digunakan dan penyebab individu tersebut mengalami internet *addiction*. Laki-laki tertarik pada hal-hal yang dapat menunjukkan dominasinya dan fantasi seksual online, contohnya game online, situs porno, dan perjudian online. Sedangkan perempuan tertarik pada membina hubungan lebih akrab, hubungan romantis, dan lebih suka berkomunikasi dengan menyembunyikan identitasnya, contohnya chatting, tweter dan berbelanja online. Hal ini menunjukkan bahwa atribut gender juga sama-sama berperan dalam dunia internet sebagaimana stereotipe antara laki-laki dan perempuan di dunianya.

#### b. Kondisi psikologis

Survey di Amerika Serikat menunjukkan bahwa lebih dari 50% individu yang mengalami internet *addiction* juga mengalami kecanduan pada hal lain, seperti obat-obatan terlarang, alkohol, rokok dan seks. Internet *addiction* menimbulkan masalah-masalah emosional seperti depresi, dan gangguan kecemasan dan seringkali menggunakan dunia fantasi di internet sebagai pengalihan secara psikologis terhadap perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan atau situasi yang menimbulkan stres. Berdasarkan hasil survey ini juga, diperoleh bahwa 75% individu tersebut mulai menggunakan aplikasi-aplikasi online yang bersifat interaktif seperti chat rooms, instant messaging, dan games online.

#### c. Kondisi social ekonomi

Individu yang sudah bekerja memiliki kemungkinan lebih besar mengalami internet *addiction* dibandingkan dengan individu yang belum bekerja memiliki fasilitas internet di kantornya dan juga memiliki sejumlah gaji yang memungkinkan individu tersebut memiliki fasilitas komputer dan internet juga dirumahnya, dibandingkan dengan individu yang belum bekerja.

#### 4. Tujuan dan waktu menggunakan internet

Tujuan menggunakan internet akan menentukan sejauhmana individu tersebut akan mengalami internet addiction, terutama dikaitkan terhadap banyaknya waktu yang dihabiskan sendirian didepan komputer. Individu yang menggunakan internet untuk tujuan pendidikan, misalnya pada pelajar dan mahasiswa akan lebih banyak menghabiskan waktunya menggunakan internet. Begitu juga individu yang menggunakan internet untuk tujuan pekerjaan, terutama pekerja yang ahli komputer, sistem analis, dan sebagainya. Umumnya, individu yang menggunakan internet cukup jelas, dan bukan digunakan sebagai upaya untuk mengatasi atau melarikan diri dari masalahmasalah yang dihadapinya di kehidupan nyata atau sekedar hiburan, misalnya kesulitan membangun hubungan sosial, ketidakharmonisan dalam kehidupan rumah tangga, dan sebagainya.

Faktor lain yang mempengaruhi internet addiction diantaranya sebagai berikut:

- a. Seseorang menderita ansietas. Seseorang yang menderita ansietas akan menggunakan internet untuk menghindari kekhawatiran dan ketakutannya. Gangguan ansietas seperti obsesif kompulsifberkontribusi terhadap pengecekan email yang berlebihan dan kompulsi untuk menggunakan internet.
- b. Seseorang menderita depresi. Internet dapat digunakan untuk lari dari perasaan depresi, tetapi penggunaan internet berlebihan dapat menyebabkan masalah yang lebih buruk, internet addiction berkontribusi pada isolasi dankesepian.
- c. Seseorang yang mengalami addiction lain. Banyak penderita internet addiction mengalami addiction lain seperti seks, alko hol, obat-obatan,danperjudian.
- d. Seseorang dengan kurangnya dukungan sosial. Seseorang dengan internet addiction sering menggunakan chatrooms, instant messaging, atau online game sebagai cara yang aman untuk membentuk hubungan baru dan lebih percaya diri untuk berhubungan dengan oranglain.
- e. Remaja. Seorang remaja dapat merasakan bahwa persahabatan di internet lebih nyaman daripada di dunia nyata.

- f. Seseorang dengan aktivitas sosial yang rendah. Sebagai contoh, penjagaan berlebihan terhadap anak akan menyebabkan anak tersebut sulit untuk keluar rumah atau berhubungan dengan temannya sehingga ia cenderung menggunakan internet dirumah.

### **5. Dampak dari internet *addiction***

Dampak dari internet *addiction* dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu : akademik, hubungan interpersonal, finansial, pekerjaan, dan fisik (Young 2018)

- a. Akademik, pelajar menjadi sulit untuk menyelesaikan tugas, belajar untuk menghadapi ujian, dan kurang tidur akibat penggunaan internet yang berlebihan di malam hari. Selain itu, penggunaan internet berlebihan pada pelajar menyebabkan menurunnya prestasi bahkan dikeluarkan dari sekolah.
- b. Hubungan interpersonal seperti pernikahan, hubungan orang tua dengan anak, dan hubungan yang sangat dekat juga dapat terganggu akibat penggunaan internet berlebihan. Seseorang dengan internet *addiction* secara bertahap akan mengurangi waktu untuk bersosialisasi di dunia nyata. Pada ibu rumah tangga dijumpai adanya kelalaian dalam menjaga anaknya.
- c. Finansial, masalah finansial dijumpai akibat biaya penggunaan internet yang berlebihan tetapi sekarang dengan adanya penurunan tarif online menyebabkan pengguna dapat bebas menggunakan internet tanpa harus memikirkan biaya yang dikeluarkan.
- d. Pekerjaan, pekerja cenderung menggunakan jasa internet perusahaan untuk mengakses kebutuhan pribadi pada saat jam kerja. Hal ini menyebabkan para pekerja tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- e. Fisik, pengguna internet cenderung menjadi kurang tidur sehingga menyebabkan kelelahan yang berlebihan dan menurunkan imun pengguna internet. Penggunaan internet berlebihan juga meningkatkan risiko terjadinya kelelahan mata, nyeri pinggang, dan carpal tunnel syndrome.

Universitas Texas di Dallas mengemukakan beberapa akibat dari internet addiction – akibat dari penggunaan internet yang berlebihan, pada mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Menyebabkan kurang tidur dan rasa letih yang berlebihan.
2. Semakin menurunnya prestasi.
3. Berkurangnya interaksi dengan lawan jenis.
4. Penurunan aktivitas sosial di kampus.
5. Menimbulkan kegelisahan dan apatis pada saat offline.
6. Mengingkari kondisi addictive pada si pengguna.
7. Membentuk opini bahwa apa yang mereka temukan di internet lebih tinggi kedudukannya dibanding kemampuannya.
8. Menghindari pertanyaan mengenai waktu penggunaan internet mereka serta apa-apa saja yang mereka lakukan dalam berinternet.

Weaver (Dewi 2011) menyatakan bahwa dampak dari internet *addiction* meliputi:

- a. Keasyikan dengan internet dan selalu memikirkannya selagi offline.
- b. Selalu menambah waktu online.
- c. Tidak mampu untuk mengontrol pengeluaran internet.
- d. Cepat marah dan gelisah bila tidak sedang online.
- e. Menggunakan internet sebagai pelarian dari masalah.
- f. Membohongi keluarga atau teman-teman mengenai jumlah waktu yang digunakan untuk online.
- g. Kehilangan teman, pekerjaan ataupun kesempatan pendidikan dan karir karena penggunaan internet.
- h. Terus menggunakan internet walaupun dana untuk online menipis.
- i. Depresi, kemurungan, kegelisahan dan kecemasan meningkat jika tidak menggunakan internet.
- j. Merasa bersalah dan penyesalan yang dalam akibat penggunaan internet.
- k. Mengalami gangguan tidur atau perubahan pola tidur karena penggunaan internet.

Berlama-lama online internet dapat membuat seseorang lupa waktu sehingga melalaikan jam tidur. Jika keadaan seperti ini dibiarkan terus-menerus akan menjadikan seseorang kecanduan, sehingga timbullah gangguan pola tidur yang semakin parah yang berakibat pada insomnia. Soetjipto (2017) mengemukakan bahwa gejala-gejala fisik dan psikis dari kecanduan internet sama dengan berbagai penyakit ketergantungan lainnya. Umumnya, penderita menjadi jarang tidur, mengalami gangguan penglihatan, gangguan tidur (insomnia) dan terkena depresi. Biasanya, para pecandu internet mengalami gangguan tidur karena terlalu banyak menghabiskan waktu online, kurang istirahat dan kesehatan fisik yang menurun.

Pada remaja, kecanduan internet telah dilaporkan signifikan dengan depresi dan insomnia (Cheung, L. M., & Wong 2011). Hasil penelitian Ebrahimi, A., dan Sadeghi mengemukakan bahwa remaja dengan internet addiction mempunyai masalah yang signifikan dengan kesehatan mental dan gejala somatik, kecemasan, insomnia, disfungsi social, dan mengalami depresi berat. Dewi, Noviana (Dewi 2011) dalam hasil penelitiannya mengemukakan hasil koefisien korelasi antara kecanduan internet dengan insomnia menunjukkan hubungan yang kuat.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gejala internet *addiction* meliputi merasa keasyikan dengan internet, menghabiskan banyak waktu dan uang untuk mengakses internet, tidak mampu mengontrol penggunaan internet, mengalami gangguan emosi (gelisah, cemas, depresi, cepat marah), kehilangan teman dan pekerjaan atau pendidikan, berbohong pada teman dan keluarga mengenai pemakaian internet, menjadikan internet sebagai tempat melarikan diri dari masalah, mengalami gangguan tidur (insomnia), merasa bersalah dan menyesal setelah menggunakan internet, mengalami penarikan diri.

## **C. Minat Baca**

### **1. Pengertian minat baca**

Menurut Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat selama ini dipahami dapat mempengaruhi hasil belajar untuk meningkatkan minat (Syah 2004). Para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif adalah

dengan memanfaatkan minat yang ada pada diri sendiri. Selain itu juga dengan membentuk minat-minat baru yaitu dengan memberi informasi kepada siswa tentang hubungan suatu bahan pengajaran(Slameto 2018)

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri sendiri untuk mewujudkan keinginan. Minat harus diwujudkan melalui usaha agar tujuan yang dimaksud bisatercapai.

Selanjutnya secara umum pengertian membaca adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman(Abbdurrohman 2016). Membaca merupakan hal yang penting bagi manusia, dengan membaca seseorang dapat merangsang otak untuk berpikir dan memperluas pengetahuan dan memperkaya wawasan serta membentuk kepribadian yang unggul.

Dasar membaca diartikan sebagai landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan membaca, dimana pegangan tersebut dijadikan sebagai dasar membaca. Dasar tersebut terdapat pada Firman Allah Swt:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*Artinya: " Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."(Q.S al-Alaq: 1-5).<sup>8</sup>*

Dari ayat diatas terlihat betapa pentingnya arti membaca. Karena membaca adalah satu kesatuan makna yang sangat berkaitan, sebab membaca wawasan tentang ilmu pengetahuan bisa berkembang dalam kehidupan yang akan datang.

## 2. Ciri-ciri minat baca

Menurut hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut(Wicaksana 2015).

- a. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- d. Minat berkaitan dengan emosi

Menurut Syaiful Rizal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa seseorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Senantiasa berkeinginan untuk membaca
- b. Senantiasa bersemangat saat membaca
- c. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca
- d. Memanfaatkan setiap waktu luang untuk membaca
- e. Mencatat hal penting saat membaca

### 3. Faktor yang mempengaruhi minat baca

Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak sebagai berikut :

#### a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik pertimbangan neurologis dan jenis kelamin kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar terutama ketika membaca.

#### b. Faktor intelektual

Secara umum intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski menunjukkan ada hubungan yang positif tetapi rendah antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

#### c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Dalam hal ini seseorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor

ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seseorang anak terutama dalam penyediaan bukubacaan.

d. Faktor psikologis

1. Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

2. Tingkat keterlibatan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

3. Kematangan sosio dan emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

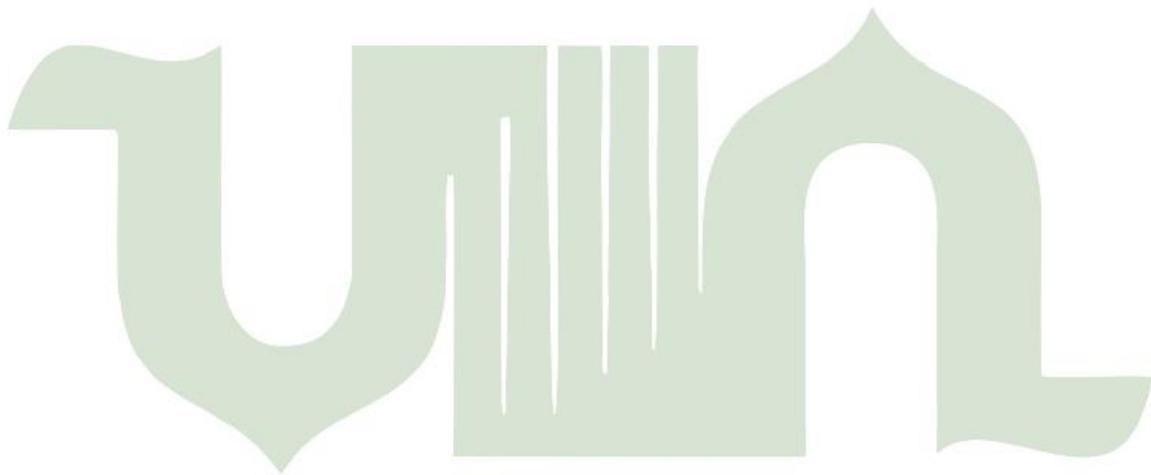
Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh internet addiction terhadap minat baca buku peserta didik. Beberapa penelitian yang mendasari penelitian ini adalah hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Hanum diterbitkan tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh *Internet Addiction* Terhadap Prestasi Belajar Di SMA Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *InternetAddction* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIS SMA Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018. Pada penelitian ini, perbedaannya ialah terletak pada variabel terkaitnya, yaitu prestasi belajar dan minat baca buku.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Novianti dan di publish pada tahun 2019 yang berjudul “ Hubungan Kecanduan Internet Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMP Kelas X”. Hasil dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kecanduan internet dengan prestasi belajar pada siswa-siswi SMP Kelas X. Pada penelitian ini, perbedaannya juga terletak pada variabel terkaitnya, yaitu prestasi belajar dan minat baca buku.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sarina yang diterbitkan tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Internet Addiction Terhadap Minat Baca Buku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Makasar”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh antara internet addiction dan minat baca buku pada mahasiswa sosiologi FIS UNM. Pada penelitian ini, perbedaannya ialah terletak pada variabel bebasnya, pada penelitian tersebut meneliti tentang pemanfaatan internet untuk meningkatkan minat baca.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Shindriani Putri yang diterbitkan pada tahun 2020 yang berjudul “Pemanfaatan Internet Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PLS di IKIP Siliwangi”. Hasil dari penelitian ini dengan adanya perkembangan teknologi, minat baca mahasiswa rendah. Minat baca mahasiswa dalam membaca dapat dilihat dari keikutsertaan mahasiswa ketika menghadiri kuliah dan rendahnya minat baca mahasiswa disebabkan oleh kurangnya perhatian, dukungan, faktor pesatnya teknologi, pengelolaan perpustakaan dan pengawasan dari keluarganya terhadap kegiatannya. Pada penelitian ini, perbedaannya ialah terletak pada hubungan antara internet *addiction* dan prestasi belajarsiswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Jani yang diterbitkan tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Asrama Di Sekolah Tinggi Filsafat Jaffaray Makasar. Hasil penelitian ini adalah dari hasil koefisien korelasi antara kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar adalah 0,661 berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat. Dan kontribusi kecanduan media sosial ini memberikan pengaruh pada prestasi belajar sebesar 65% yang sangat kuat. Pada penelitian ini, perbedaannya ialah terletak pada subjek penelitiannya.

6. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarina yang diterbitkan tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh *Internet Addiction* Terhadap Minat Baca Buku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh antara internet addiction dan minat baca buku pada mahasiswa pendidikan sosiologi FIS UNM yang ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi  $r$  sebesar  $r = -0,746$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Mahasiswa pendidikan sosiologi yang menjadi sampel penelitian ini mempunyai tingkat internet addiction pada kategori sedang, dan minat baca buku pada kategori rendah. Nilai  $R_{\text{square}}$  sebesar  $0,556$  yang berarti bahwa persentase pengaruh internet addiction mampu menjelaskan  $55,6\%$  minat baca buku sedangkan sisanya  $44,4\%$  dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi.

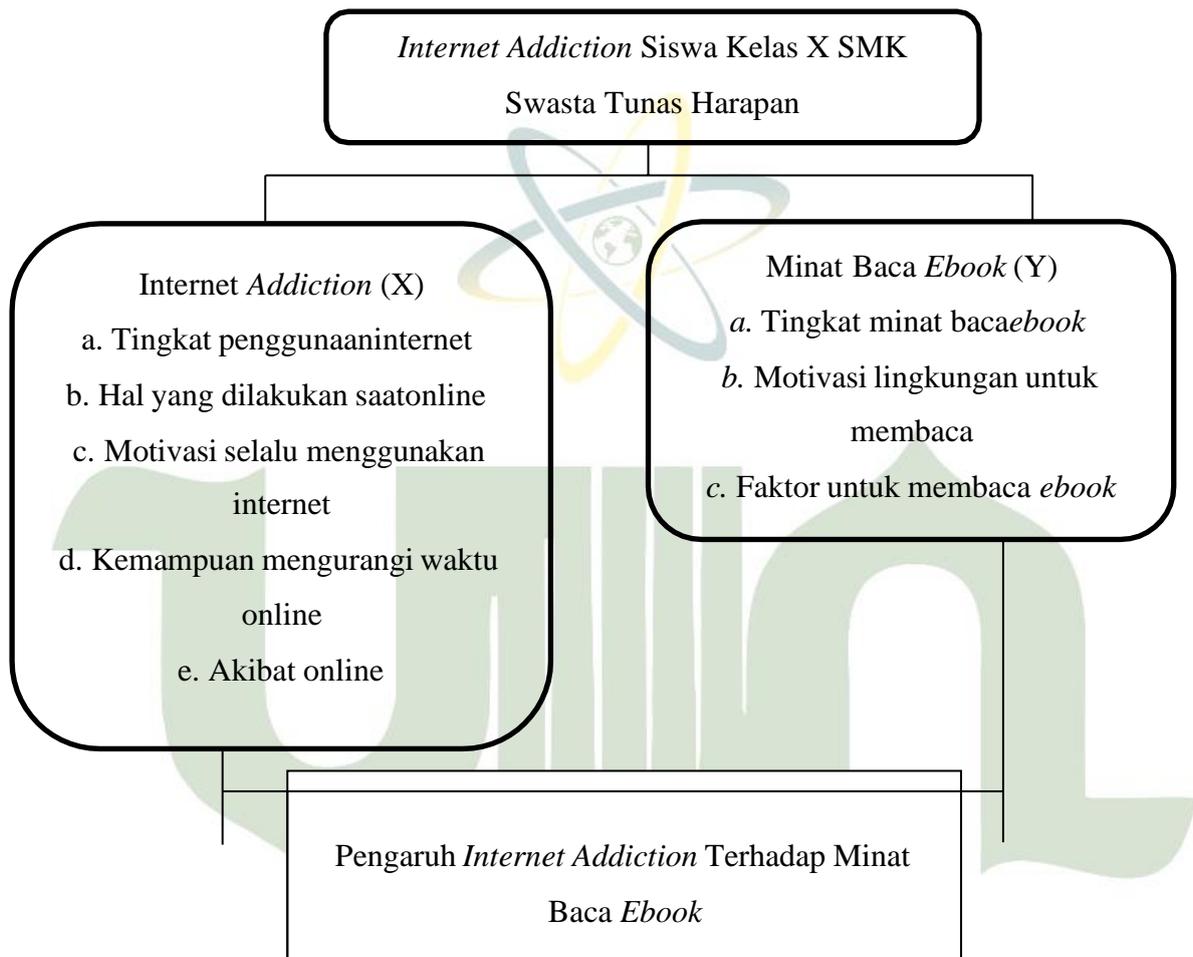


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan cerminan tentang ikatan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir dijabarkan oleh pikiran yang logis (Muhammad 2009). Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 2.1 Gambar Kerangka Berpikir



SUMATERA UTARA MEDAN

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan yang masih kurang atau belum tercapai dengan sempurna. Hipotesis ini memandu peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan, sebagai objek penelitian dan pengumpulan data (Bungin 2005).

Hipotesis yang akan diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh internet *addiction* terhadap minat baca *ebook* Siswa kelas 10 SMK Swasta Tunas Harapan Batang Serangan.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh internet *addiction* terhadap minat baca *ebook* Siswa kelas 10 SMK Swasta Tunas Harapan Batang Serangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN